

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : *PARENTING SKILL* UNTUK GENERASI *ALPHA* DI ERA DIGITAL PADA PAUD DAHLIA SEMEMI

Fifin Dwi Purwaningtyas¹, Ressy Mardiyanti², Nur Hidayatul Fithri³, Alfira Ayu Talita Umma⁴, Mochamad Ahzam Jazuli⁵
¹²³⁴⁵ Universitas Wijaya Putra

Email: fifin@uwp.ac.id

Abstrak

PPT Dahlia adalah sekolah untuk anak-anak usia dini yang bertempat di daerah sememi RT/RW : 1 / 4, Desa Kelurahan: Sememi, Kecamatan : Benowo. PPT Dahlia peserta didiknya ada 31 laki-laki dan 23 perempuan jadi total 54 peserta didik. Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa orang tua yang bersangkutan juga tidak bisa berbuat banyak atas kondisi yang sedang berlangsung. Permasalahan Mitra sebagian besar para orang tua kurang bisa mengontrol anak mereka dalam menggunakan *gadget* serta kurang bisa mengawasi anak-anak ketika melihat konten-konten atau tayangan internet. Metode Pelaksanaan adalah berbasis pemberdayaan masyarakat yang berbasis kegiatan pelatihan *Parenting skill* di PPT Dahlia Sememi. Rencana Kegiatan bentuk kegiatan 1) Pelatihan *Parenting skill* tentang penggunaan *gadget* yang ramah anak, 2) Pelatihan penting paham akan tumbuh kembang anak dalam usia *golden age*, 3) Pelatihan *Parenting skill* tentang pola asuh yang baik untuk anak-anak dimasa generasi *alpha*. Tujuan Pengabdian agar orang tua dapat memberikan batasan waktu dalam penggunaan *gadget*, melatih anak untuk bertanggung jawab atas penggunaan *gadget* selain itu dapat mencari alat permainan edukatif yang menarik bagi anak sebagai pengganti *gadget*. Hasil Pengabdian orang tua lebih memahami dan akan menetapkan batasan waktu bagi anak untuk menggunakan *gadget* agar anak tidak lupa waktu yang diperlukan.

Kata Kunci : *Alpha, Gadget, Golden age* dan *Parenting skill*

PENDAHULUAN

Pada tahap perkembangan dan pertumbuhan yang optimal pada anak usia dini hanya bisa didapat atau dicapai apabila anak mendapatkan pola asuh yang terbaik dari orang tuanya. Pola asuh yang tentunya memerlukan pengetahuan ilmu yang baik dan tepat, baik dalam ilmu agama, perkembangan, Kesehatan, maupun ilmu-ilmu yang lainnya yang dirasakan relevan. Jika orang tua memiliki ilmu yang utuh maka akan memudahkan dalam memahami konsep tumbuh kembang anak yang optimal. Dan pemahaman pengasuhan orang tua juga akan lebih peka dalam hal memanfaatkan berbagai potensi-potensi yang ada disekitarnya.

Serta dalam pendukung pengasuhan yang dijalankannya, salah satunya adalah teknologi (Hidayatuladkia et al., 2021).

Dalam pencapaian tumbuh kembang anak pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dapat memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik. sebagai contohnya yaitu dalam penggunaan jejaring internet yang kini sudah menjadi bagian vital dalam berkomunikasi digital. Internet merupakan media yang bisa membantu mengembangkan kemampuan *life skill*, wawasan, maupun intelektual. Namun terkadang kemampuan-kemampuan tersebut disalahgunakan oleh manusia. Maka dari itu perlunya pencegahan dan pendampingan penggunaan internet oleh orangtua kepada anak

agar anak tidak terpengaruh dengan konten-konten negatif yang berasal dari internet. Belum lagi jika anak menggunakan *gadget* yang menggunakan internet dengan waktu yang lama. Anak-anak yang sangat lebih menyukai grafis warna, tampilan-tampilan, suara dan berbagai konten yang menyenangkan dari *gadget* dapat menyebabkan anak tidak dapat mengendalikan dirinya terutama dalam waktu pemakaian internet. Dan kemungkinan anak akan mengalami kecanduan terhadap *gadget* yang menjadi tidak dapat terelakan. Kemudian gangguan perkembangan anak pada aspek kognitif, fisik, sosial emosional kehidupannya dapat terpengaruhi oleh internet (Damayanti et al., 2020).

Peran orang tua dalam mendampingi anak dalam penggunaan *gadget* dibutuhkan agar dampak negatif yang ditimbulkan dari *gadget* dapat diantisipasi dengan adanya pendidikan keluarga. Terdapat cara orang tua dalam mendampingi anak usia dini dalam menggunakan *gadget* antara lain (Suryameng, 2019) Batasi waktu anak dalam menggunakan *gadget*. Orang tua dapat membatasi waktu anak dalam menggunakan *gadget* agar mereka tidak lupa waktu akan kebutuhan dalam dirinya, seperti makan, belajar, mandi, dan lain sebagainya. Dengan membatasi waktu, anak tidak akan kecanduan dalam penggunaannya apalagi khususnya bagi anak usia dini, maka dari itu jangan sering-sering memberikan *gadget* apabila orang tua sibuk dalam aktivitasnya. Maka dari itu orang tua memberikan contoh bagi anak untuk tidak bermain *gadget* tanpa batasan waktu. Tetapkan aturan dalam penggunaan *gadget* bagi anak. Aturan yang diberikan agar anak dapat disiplin dalam tanggung jawabnya. Aturan dibuat juga dilaksanakan oleh orang tua seperti batasan waktu menggunakan *gadget* 30 menit maka orang tua menggunakan *gadget* penggunaan terbatas hanya kepentingan dalam menggunakan, Orang tua perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Diperlukan orang tua akan literasi mengenai digital untuk melindungi anak dari bahayanya penggunaan *gadget*. Diperlukan edukasi bagi orang tua baik melalui buku, *gadget*, koran atau majalah untuk menambah wawasan orang tua.

Selain itu juga ada faktor menerapkan pola asuh yang salah dan membebaskan penggunaan *gadget* pada anaknya tanpa adanya pengawasan dan

kontrol penggunaan kepada anaknya yang menurut orang tua akan meringankan dan memberikan kebebasan orang tuanya dalam melaksanakan aktivitas. Tipe pola asuh sangat mempengaruhi karakteristik dan perkembangan anak terhadap penggunaan *gadget*. Menurut Zulfitria, (2017) untuk mengurangi penggunaan *gadget* pada anak dapat ditentukan dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, khususnya ketika anak sedang menggunakan *gadget*nya. Orang tua hendaknya memberikan pengertian khusus mengenai cara menggunakan *gadget* itu sendiri sehingga anak dapat membatasi penggunaan *gadget*nya tersebut. Anak yang kurang mendapatkan informasi oleh orang tuanya akan dengan mudahnya salah mengaplikasikan *gadget* yang dimilikinya, sehingga anak akan lupa waktu dalam mengerjakan kewajiban sekolah sebagai pelajar maupun kewajibannya dirumah, hal kecil seperti itu dapat membantu mengatasi penggunaan *gadget* yang tidak penting bagi anak.

Seperti hasil pengamatan wawancara dan observasi yang dilakukan tim pengusul dengan Kepala Sekolah PAUD Dahlia dan beberapa orang tua pada tgl 19 Mei 2023, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar para orang tua kurang bisa mengontrol anak mereka dalam menggunakan *gadget* serta kurang bisa mengawasi anak-anak ketika melihat konten-konten atau tayangan internet, hal ini lah yang menjadi penyebab ketakutan para orang tua kalau anak mereka menjadi kecanduan *gadget* dan juga belum sepenuhnya dipahami oleh para orang tua tentang bahayanya *gadget* yang dapat merusak tumbuh kembang anak-anak mereka. Selain itu para orang tua lebih pemisif ketika anak meminta *gadget* yang kemudian berakhir dengan orang tua yang kebingungan menyikapi anak yang terus menerus meminta *gadget*.

Dari peserta didiknya ada 31 laki-laki dan 23 perempuan jadi total 54 peserta didik, sebagian besar anak-anak semuanya bermain *gadget* tetapi masih belum bisa diidentifikasi apakah mereka bisa dikatakan dalam taraf kecanduan atau taraf yang normal, dampak dari bermain *gadget* kepada anak-anak PAUD Dahlia, mereka lebih banyak menghabiskan waktu bermain *gadget*nya dibandingkan berinteraksi dengan orang tuanya dan

teman-temannya di luar rumah, hal ini yang membuat ketakutan para orang tua akan aktivitas anak mereka dan orangtua belum paham akan pengetahuan tentang bahaya penggunaan *gadget*, dan belum paham akan pola asuh yang baik untuk anak-anak pada generasi *alpha*.

Maka dilihat dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas pengabdian ini meneliti tentang bagaimana peran Pola asuh orang tua terhadap penggunaan *gadget* anak usia dini generasi *alpha*, yang bertempat di Pos PAUD Terpadu (PPT) Dahlia Sememi.

1.1. Profil Mitra PPT Dahlia



Gambar 1 Visi, Misi, Tujuan PPT Dahlia

PPT Dahlia merupakan sekolah PAUD yang letaknya didaerah sememi, PPT singkatan dari Pos PAUD Terpadu, terlihat diatas terdapat gambar Visi, Misi, Tujuan dan Tata tertib siswa dari Pos PAUD Terpadu (PPT) Dahlia yang beralamat tepatnya didaerah Sememi SEMEMI, RT/RW : 1/4, Dusun : SEMEMI, Desa Kelurahan: Sememi, Kecamatan : Kec. Benowo. PPT Dahlia adalah statusnya sekolah swasta, **berdiri tanggal 07 Maret 2011** dengan jumlah guru ada 5 orang ditambah 1 kepala sekolah dengan nama Chukma Ainama Kuntum, SPd. Sarana Prasana sekolah ada 3 Ruang Kelas yang disekat-sekat, 1 Ruang Kepala sekolah, 2 Ruang Guru, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang UKS, 2 Ruang Toilet dan diluar area bermain PPT Dahlia. PPT Dahlia peserta didiknya ada 31 laki-laki dan 23 perempuan jadi total 54 peserta didik.



Gambar 2 Proses wawancara dengan kepala sekolah dan orang tua

1.2. Permasalahan

Berdasarkan pemaparan diatas seberapa besar peran Pola asuh orang tua terhadap penggunaan *gadget* anak usia dini generasi *alpha*, yang diterapkan dirumah, dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi, yaitu Afeksi, kognitif, dan psikomotor sebagai berikut:

Pemasalahan Prioritas Mitra:

1. Aspek kognitif : Kurangnya pengetahuan Orang tua tentang Bahaya penggunaan *gadget* dan kurangnya pengetahuan Orang tua tentang Pola asuh yang baik untuk anak-anak pada generasi *alpha*.
2. Aspek afektif : Kurangnya kepedulian Orang tua terhadap memenuhi kebutuhan anak pada usia golden age digenerasi *alpha* dan kurangnya pengawasan dan mengontrol dari orang tua dalam menggunakan *gadget*.
3. Apek Psikomotor : Orang tua Kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif dalam diri anak-anak pada generasi *alpha* dan Orang tua kurang bisa menerapkan pola asuh yang cocok untuk anak-anak generasi *alpha* dalam penggunaan *gadget* dikehidupan sehari-hari.

Solusi dan Target Luaran

1. Aspek Kognitif : solusinya Pelatihan dan pendampingan Parenting skill tentang penggunaan *gadget* yang ramah anak, targetnya luarannya minimal 80% Orang tua dapat memberikan batasan waktu dalam penggunaan *gadget*, selektif dalam memilihkan aplikasi untuk anak dan orang tua dapat menemani

anak saat menggunakan gadget, melatih anak untuk bertanggung jawab atas penggunaan gadget.

2. Aspek Afektif : solusinya Pelatihan dan pendampingan penting paham akan tumbuh kembang anak dalam usia golden age. Target luarannya minimal 80% orang tua berusaha mengawasi anak dalam berinteraksi sosial dengan baik dan orang tua dapat mencarikan alat permainan edukatif yang menarik bagi anak sebagai pengganti gadget.
3. Aspek Psikomotor : solusinya Pelatihan dan pendampingan Parenting skill tentang pola asuh yang baik untuk anak-anak dimasa generasi alpha. Target luarannya Minimal 80% Orang tua paham dan dapat memperbaiki pola asuh yang baik untuk anak mereka.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode eksperimen dengan penjelasan secara deskriptif. Kerjasama akan dilakukan dengan Pos PAUD Terpadu (PPT) Dahlia, adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan mitra terkait jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan.
Melakukan koordinasi dengan mitra terkait jadwal pelaksanaan pelatihan serta memastikan peserta dari Orang tua wali dari PPT Dahlia yang dapat mengikuti pelatihan.
2. Persiapan pelatihan.
Persiapan mencakup persiapan bahan materi, pembuatan modul pembuatan instrument penilaian berupa kuisisioner yang akan dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan.
3. Pelaksanaan psikoedukasi.
Pelaksanaan pelatihan *Parenting skill* dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama yakni pemberian tentang materi Pelatihan *Parenting skill* tentang penggunaan *gadget* yang ramah anak. Tahap kedua tentang materi Pelatihan tumbuh kembang anak di usia golden age. Tahap ketiga tentang materi Pelatihan *Parenting skill* tentang pola asuh yang baik untuk anak-anak dimasa generasi *alpha*.
4. FGD dan Evaluasi Proses Pelatihan.
Hasil kuisisioner sebelum dan sesudah

pelatihan diolah dan dianalisa sehingga dapat diketahui apakah program pelatihan memiliki hasil yang sesuai dengan target yang diharapkan.

5. Pemberian modul pelatihan *Parenting skill* pada orang tua wali PPT Dahlia.
Tim pengusul akan memberikan modul pelatihan *Parenting skill* pada orang tua wali PPT Dahlia untuk mempermudah pemahaman dan penerapan sehari-hari pada anaknya untuk mengurangi penggunaan *gadget*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan alternatif solusi yang telah disepakati bersama dengan mitra, maka telah dilaksanakan pemberdayaan adanya pelatihan dan pendampingan *Parenting skill* Di Era Digital Pada Penggunaan *Gadget* Pada Anak Generasi *Alpha* Di PPT Dahlia Sememi dilakukan dalam bentuk intervensi, pelatihan, FGD dan observasi. Semuanya dilakukan, dengan berorientasi pada pemenuhan dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan rincian tahapan psikoedukasi sebagai berikut:

1. *Prevention* (pencegahan)
Bagi orangtua sangat penting dalam upaya pencegahan kecanduan *gadget* pada anak. Salah satu bentuk Pola Asuh yang diberikan kepada anak mereka serta tentang kesepakatan penjadwalan penggunaan *gadget* dengan anak. Lebih lanjut, komunikasi yang terbangun dengan baik antara orang tua dengan anak memberikan dampak yang positif pada perkembangan mental anak karena anak merasakan suatu pola pendidikan yang demokratis di dalam keluarga.
2. *Promotion*
Memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan orang tua dalam memberikan batasan waktu dalam penggunaan *gadget*, selektif dalam memilihkan aplikasi untuk anak. Selain itu orang tua dapat menemani anak saat menggunakan *gadget*, melatih anak untuk bertanggung jawab atas penggunaan *gadget*. Orang tua berusaha mengawasi anak dalam berinteraksi sosial

dengan baik, dan orang tua dapat mencari alat permainan edukatif yang menarik bagi anak sebagai pengganti *gadget*.

3. Treatment/intervensi dengan melakukan pelatihan dan pendampingan.

Rincian Kegiatan Pelatihan:

- a. Hari Pertama: pada tanggal 27 Juli 2023, yakni pemberian tentang materi Pelatihan *Parenting skill* tentang penggunaan *gadget* yang ramah anak, yang hadir sekitar 23 para orangtua, materi yang disampaikan narasumber memberikan informasi-informasi kepada orangtua tentang dampak positif dan negative *gadget* bagi anak yang menggunakan *gadget* dan kasus-kasus yang dialami anak-anak yang ada di masyarakat disebabkan salah dalam menggunakan *gadget*. Tentunya adanya pemberian *Pre-Test* sebelum melakukan pelatihan *Parenting skill* itu, setelah itu masuk ketahap pemberian materi pelatihan dan pemberian video, lalu pemberian *Post-Test* untuk mengetahui pemahaman para orang tua dalam pelatihan *Parenting skill*. Tanya jawab dan diskusi. Adanya sesi tanya jawab dan diskusi, para orangtua dapat bertanya kepada narasumber jika ada yang tidak dimengerti.

Tentunya adanya pemberian *Pre-Test* sebelum melakukan pelatihan tumbuh kembang anak itu, setelah itu masuk ketahap pemberian materi pelatihan dan pemberian video, lalu pemberian *Post-Test* untuk mengetahui pemahaman para orang tua dalam pelatihan tumbuh kembang anak. Dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* yang dilakukan diketahui bahwa hal apa saja yang harus dilakukan oleh orang tua untuk membentuk perilaku anak, seluruh peserta menyatakan membentuk perilaku dengan memberikan arahan, menerapkan ilmu agama, membuat kelekatan dengan anak dimana orang tua memperlakukan anak seperti teman, dan memberikan contoh yang baik, supaya anak berkarakter dan memiliki moral yang baik. Adanya sesi tanya jawab dan diskusi, para orangtua dapat bertanya kepada narasumber jika ada yang tidak dimengerti.



Gambar 3 Pelatihan hari pertama



Gambar 4 Psikoedukasi para orangtua

- b. Hari kedua: dilakukan pada tanggal 28 Juli 2023, yang hadir sekitar 23 para orangtua Team memberikan tentang materi Pelatihan *Parenting skill* tentang pola asuh yang baik untuk anak-anak dimasa generasi *alpha*, Pada materi yang disampaikan tersebut, narasumber memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pola orang tua mengasuh dan mendidik anak dengan cara yang efektif dan menyenangkan, sehingga anak menjadi senang dan mau mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh orang tuanya serta tujuan utama dalam mendidik anak juga tercapai.

Tentunya dengan adanya pemberian *Pre-Test* sebelum melakukan pelatihan *Parenting skill* itu, setelah itu masuk ketahap pemberian materi pelatihan dan pemberian video, lalu pemberian *Post-Test* untuk mengetahui pemahaman para orang tua dalam pelatihan *Parenting skill*. Adanya sesi tanya jawab dan diskusi, para orangtua dapat bertanya

kepada narasumber jika ada yang tidak dimengerti.



Gambar 5 Pelatihan hari Kedua



Gambar 6 Saat Psikoedukasi orang tua dan Melakukan Ice Breaking

Berdasarkan hasil Pelatihan *Parenting skill* yang telah dilakukan kepada para orangtua dan melihat berbagai dimensi secara kognitif, afektif dan psikomotor diperoleh bahwa Orang tua dapat memberikan batasan waktu dalam penggunaan *gadget*, dan selektif dalam memilih aplikasi untuk anak, karena Peran orang tua dalam dunia digital tidak selesai pada usaha mengawasi penggunaan maupun konten media *gadget* saja, namun juga bagaimana orang tua dan guru mengusahakan serta mengembangkan kemampuan anak dalam menganalisis, mengobservasi bahkan hingga mengkritisi apa yang terjadi di lingkungannya melalui *gadget*.

Dalam kata lain orang tua memiliki ruang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini, yang secara tidak langsung dapat mempersiapkan mereka menjadi anak generasi *alpha* yang kritis dan optimis. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam

bernegosiasi penggunaan *gadget*, diantaranya yaitu upaya kontrol atau manajemen waktu *gadget*, interaksi atau komunikasi yang positif satu sama lain serta stimulasi kegiatan maupun model pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pemberian psikoedukasi dan proses FGD yang dilakukan diharapkan dapat membuat para Orang tua dapat menemani anak saat menggunakan *gadget*, melatih anak untuk bertanggung jawab atas penggunaan *gadget*. Orang tua lebih berusaha mengawasi anak dalam berinteraksi sosial dengan baik dan orang tua dapat mencari alat permainan edukatif yang menarik bagi anak sebagai pengganti *gadget* dan yang terakhir orang tua juga memahami dan dapat memperbaiki pola asuh yang baik untuk anak mereka.

Proses psikoedukasi dan FGD yang interaktif, aplikatif dan terbuka akan *sharing* membuat orangtua lebih mudah memahami tentang materi yang disampaikan karena tidak hanya dipaparkan secara teoritis tetapi juga diberikan contoh-contoh kongkrit serta ditunjang dengan *sharing* pengalaman yang dimiliki oleh para pendamping sendiri selama ini dalam menangani anak-anak PAUD. Hal tersebut tampak dari hasil evaluasi *prepost test* yang dilakukan serta antusiasme masing-masing orangtua selama proses psikoedukasi berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pelatihan *Parenting skill* bahwa, orang tua memahami dan akan menetapkan batasan waktu bagi anak untuk menggunakan *gadget* agar anak tidak lupa waktu yang diperlukan. Selain itu pemberian petunjuk atau pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak diimbangi antara penggunaan utilitas dengan aktivitas untuk anak, khususnya orang tua yang selalu mengalihkan perhatian anak dengan aktivitas, aktivitas fisik atau pendidikan melalui *gadget* sehingga anak tidak selalu bermain dengan konten yang berada di luar rentang usia mereka. Berikan aturan yang jelas dalam penggunaan *gadget* untuk anak. Sehingga anak dapat melakukan aktivitas sesuai dengan kebutuhannya dan disiplin dalam tanggung jawabnya. Oleh karena itu, orang tua harus

mengikuti perkembangan zaman dengan terus mendidik diri sendiri dan mengupdate untuk dapat menggunakan *gadget* dengan mempelajari penggunaan konten aplikasi pada *gadget*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada PPT Dahlia Sememi dan seluruh para Orangtua yang terlibat dalam program Pemberdayaan “*Parenting skill* pada era digital” terimakasih atas kedatangan dan dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu ucapan terimakasih disampaikan juga kepada Rektor Universitas Wijaya Putra, Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra dan LPPM atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Damayanti, E., Ahmad, A., & Bara, A. (2020). Dampak Negatif Penggunaan *Gadget* Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Sorowako. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan*

Anak, 4(1), 1–22.
<https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22>

Hidayatuladkia, S. T., Kanzunudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan *Gadget* pada Anak Usia 11 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38996>

Suryameng. (2019). Pendampingan Dialogis Orangtua Dalam Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 40–49.
<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>

Zulfitria, Z. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 1(2), 95–102.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=FRKISUwAAA&AJ&citation_for_view=FRKISUwAAA&AJ&KSN-GCB0IC